

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki banyak manajemen yang terkandung di dalamnya karena dengan adanya manajemen sebuah pendidikan akan lebih bermutu dan berkualitas sehingga tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Pendidikan sejatinya memiliki arti sebuah usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik sehingga diharapkan memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan peradaban, karena itu pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil bagi kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka terutama di zaman sekarang ini.

John Dewey mengemukakan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.² Oleh karenanya dengan adanya pendidikan manusia dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya masing-masing. Sesuai dengan fungsi

¹ Undang-Undang Sisdiknas tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1.

² Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press Malang, 2008), 15.

dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Bab II, pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sehubungan dengan hal itu untuk mencapai sebuah tujuan sekolah pastinya lembaga pendidikan sekolah bergantung pada manajemen komponen yang mendukung penerapan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen-komponen ini saling berkaitan sama lain, yang berarti bahwa satu komponen tidak kalah penting dari yang lain. Satu komponen harus memberikan dukungan untuk komponen lain sehingga memberikan partisipasi yang tinggi untuk mencapai tujuan sekolah. Komponen peserta didik keberadaanya sangat dibutuhkan, mengingat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah peserta didik adalah subjek dan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Hal ini membuktikan bahwa semua

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pihak terlebih sekolah harus memberikan dukungan dan perhatian penuh kepada peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.⁴

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung secara tertib, efektif dan efisien.⁵ Dengan adanya aturan-aturan tersebut maka peserta didik harus mematuhi setiap aturan yang berlaku didalam sekolah. Peserta didik dapat dikatakan menaati segala aturan yang berlaku didalam sekolah apabila mampu berdisiplin untuk dirinya sendiri tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun.

Lembaga pendidikan pasti menggunakan manajemen dalam pelaksanaannya, termasuk juga manajemen kesiswaan. manajemen kesiswaan merupakan salah satu keseluruhan sistem yang digunakan untuk memenuhi tujuan lembaga dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Manajemen kesiswaan tidak hanya sekedar mendata berapa banyak jumlah siswa yang masuk dan apa saja dokumen kelengkapan siswa, namun lebih kompleks mulai dari bagaimana standar siswa diterapkan, bagaimana operasional pembelajaran, bagaimana siswa mendapatkan haknya dan bagaimana siswa menjalankan kewajibannya disekolah. Manajemen kesiswaan merupakan tahapan usaha pengelolaan terhadap siswa, mulai dari siswa masuk sekolah sampai mereka lulus.⁶ Sehingga bisa disimpulkan manajemen ini berfokus pada siswa yang ada di madrasah.

54. ⁴ Sudirman Anwar, *Management of Student Development* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015),

⁵ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Pasal 3.

⁶ Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.6.

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁷ Manajemen kesiswaan mengatur secara rinci demi mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan.⁸ Manajemen kesiswaan menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi tujuan (sekolah) dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Upaya lembaga dalam mewujudkan tujuan tersebut, kedisiplinan menjadi faktor utama didalamnya karena dapat melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan maka dalam pelaksanaannya sebagai pendidikan dapat menindaklanjuti kasus tersebut kepada siswa dengan memberikan sanksi atau hukuman serta peringatan.⁹ Dengan begitu adanya kedisiplinan diharap dapat mengajarkan kepada siswa akan pengendalian diri, penghargaan, dan kepatuhan terhadap semua peraturan sekolah.

Kedisiplinan merupakan dasar dari sebuah keberhasilan, agar hidup teratur sebaiknya pandai-pandai merencanakan dan memanfaatkan waktu serta mengatur

⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, hal. 158-159.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 46.

⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, hal. 17.

waktu dengan sebaik mungkin, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dan kewajiban sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan dapat mencapai hasil yang di inginkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt di dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr (103) ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا
بِالصَّبْرِ ۳

Artinya : *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kebenaran.”*¹⁰

Paparan ayat di atas mengingatkan akan pentingnya menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Disiplin tidak hanya dalam hal pemenuhan aturan saja, akan tetapi disiplin juga terkait dengan bagaimana kita dapat memanfaatkan waktu yang ada. Dalam mewujudkan sikap disiplin siswa di sekolah harus diperhatikan secara ketat oleh pihak sekolah dan peraturan sekolah harus ditegaskan dengan baik oleh setiap guru dan siswa salah satunya menggunakan manajemen kesiswaan yang tepat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan kondisi sekolah.

Sekolah sudah pasti memiliki aturan-aturan yang mengikat siswa agar berlaku disiplin. Namun tidak semua siswa itu sama tingkah lakunya. Jadi, manakala ada

¹⁰ Departemen RI, *Al-Hikmah; Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro,2008), hal. 71.

siswa yang menyalahi aturan atau melakukan pelanggaran maka harus dikenakan sanksi atau hukuman demi kelancaran dan terlaksananya suatu tujuan pendidikan.

Kedisiplinan menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan sebagai dasar karakter yang baik dalam diri seseorang, khususnya bagi siswa. Namun pada kenyataannya kondisi perilaku, sikap dan kepribadian siswa sekarang ini masih sangat jauh dari yang diharapkan. Ditemukan masih banyak lembaga pendidikan yang kedisiplinannya masih rendah yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi dan menghambat keberhasilan pembelajaran di sekolah. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di SD Negeri Cot Keu Eung Aceh terkait kedisiplinan pada siswa mulai dari permasalahan tentang etika, moral dan prestasi siswa maupun yang lainnya. Permasalahan tersebut diantaranya siswa sering terlambat masuk sekolah dan membolos pada jam pelajaran, tidak mengenakan seragam atau atribut madrasah dengan lengkap sesuai aturan, membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa keluar masuk pada saat jam pelajaran dengan alasan izin keluar untuk ke kamar mandi tetapi sering tidak kembali lagi untuk belajar. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas juga banyak yang tidak taat mengikuti tata tertib, dan berbicara sendiri dengan temanya ketika guru menyampaikan materi sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif.¹¹ Dengan adanya manajemen kesiswaan dapat mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang berkaitan dengan tata tertib kedisiplinan. Maka dari itu, di sinilah peran manajemen

¹¹ Akmaludin, Boy Haqqi, "kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eun", *Journal of Education Science (JES)*. Vol. 5, No. 1, Oktober 2019, hal. 2.

kesiswaan pada lembaga pendidikan menjadi penting untuk dilaksanakan guna memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswanya.

MTsN 2 Trenggalek merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak jauh dari perkotaan, namun sekolah tersebut tidak kalah dengan sekolah lain yang berada di perkotaan. MTsN 2 Trenggalek menerapkan program pembiasaan jabat tangan pagi. Dari sebelum masuk gerbang siswa harus berpakaian yang rapi sesuai dengan tata tertib yang ada (anak perempuan jilbabnya tidak boleh di model, disampirkan bahkan diikat seperti trend sekarang ini). Bagi siswa yang membawa kendaraan motor maupun sepeda harus turun dan mendorong motor atau sepedanya guna menghormati dan menghargai bapak ibu guru yang berjejer dipintu masuk kemudian menyapa dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam. Beberapa program pembiasaan lain yang ada di MTsN 2 Trenggalek guna membentuk kedisiplinan siswa, antara lain: Tadarus Al-Qur'an sebelum mulai jam pembelajaran di kelas, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah secara bergilir dimulai dari kelas VII, VIII, dan IX, , jum'at taqorub yang dilaksanakan dilapangan madrasah sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut mencerminkan bahwasanya siswa di MTsN 2 Trenggalek mampu membudayakan penerapan syariat Islam di lingkungan sekolah sesuai dengan misinya

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Trenggalek menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan di sekolah ini terlaksana dengan baik. Seluruh kegiatan itu diselenggarakan dengan terencana, terorganisir, dan terkoordinasi. Hal itu saya rasa sesuai dengan apa yang telah saya amati sendiri ketika melakukan

penelitian di sana.¹² Peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai manajemen kesiswaan di MTsN 2 Trenggalek dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Pembiasaan di MTsN 2 Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program pembiasaan di MTsN 2 Trenggalek. Dari fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program pembiasaan di MTsN 2 Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program pembiasaan di MTsN 2 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program pembiasaan di MTsN 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program pembiasaan di MTsN 2 Trenggalek.

¹² Observasi, hari Senin, tanggal 12 Oktober 2023, pukul 07.00 WIB.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program pembiasaan di MTsN 2 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program pembiasaan di MTsN 2 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak dalam rangka menyelenggarakan pendidikan. Manfaat yang diharapkan peneliti yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang telah ada dan dapat memberikan gambaran terkait pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya melalui program pembiasaan yang ada di lembaga pendidikan. Sehingga dapat menghasilkan manajemen lembaga pendidikan yang berkualitas dan dapat menjadi contoh untuk lembaga pendidikan yang lain.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan oleh sekolah lain yang ingin mengembangkan sekolah dan peserta didik yang berkualitas dengan meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dan dapat menjadi bahan masukan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen khususnya dalam manajemen kesiswaan di tingkat kedisiplinan.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guna menambah wawasan bagi peserta didik mengenai kedisiplinan sehingga bisa bermanfaat bagi kehidupannya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan supaya bisa menyatukan kesamaan pemikiran, perlu kiranya untuk menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Pembiasaan di MTsN 2 Trenggalek” adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan segala bentuk kegiatan dan pembinaan terhadap seluruh peserta didik (siswa) dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan mulai dari masuknya peserta didik hingga keluar dari lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan mempunyai tujuan untuk mengelola berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan supaya kegiatan pembelajaran

disekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹³

b. Kedisiplinan Siswa

Kata disiplin berasal dari bahasa latin "*discipulus*" yang berarti pembelajaran. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan kepribadian anak secara bertahap dan teratur sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri yang berguna bagi masyarakat atau orang lain.

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik dan karyawan sebagai tenaga kependidikan harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar, dan penuh pengertian. Cara yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik diantaranya dengan meningkatkan kedisiplinan anak.¹⁴

c. Program Pembiasaan

Program pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang serta berkesinambungan untuk melatih seseorang agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kebiasaan tersebut umumnya terkait dengan

¹³ Nurmadiyah, *Konsep Manajemen Kesiswaan Al-AFKAR, Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 3, No. 1: April 2014, hal.46.

¹⁴ Imam Fatkhul Fahrozi, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo*, (Ponorogo: Tesis tidak diterbitkan, 2018), hal. 41-4a suatu 2.

pengembangan kepribadian seseorang seperti disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri dan hidup bermasyarakat.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Manajemen Kesiswaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi perencanaan kegiatan kesiswaan, pelaksanaan kegiatan kesiswaan serta evaluasi kegiatan kesiswaan yang berhubungan dengan peningkatan kedisiplinan siswa melalui program pembiasaan.

Kedisiplinan siswa yang dimaksud di sini mencakup beberapa hal diantaranya: disiplin menaati tata tertib madrasah dan disiplin beribadah. Siswa dan guru di MTsN 2 Trenggalek datang sebelum jam 06.30 WIB pada pukul 06.45 WIB gerbang sekolah ditutup. Kemudian para siswa masuk kelas masing-masing untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an yang dipandu perwakilan salah satu kelas. Selesai tadarus para siswa melakukan do'a bersama yang dibimbing oleh guru kelas pada jam pertama, pelajaran baru dimulai.

Program pembiasaan yang dimaksud di sini yaitu budaya pembiasaan jabat tangan pagi, pembiasaan tadarus al-qur'an, pembiasaan sholat dhuha secara bergiliran dan sholat dhuhur secara berjamaah, jum'at taqarrub yang mana hal tersebut merupakan sebuah program yang disusun guna menciptakan aktivitas secara teratur untuk membentuk karakter, kebiasaan dan disiplin pada siswa.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 122.

Kegiatan ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan terstruktur di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai suatu karya ilmiah, dalam penulisan skripsi ini seharusnya memenuhi syarat sistem dan logis. Dimana dirumuskan dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan proposal ini didasarkan pada buku pedoman skripsi.¹⁶ Secara teknik penulisan proposal pada pembahasan penelitian ini mencakup tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya membuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang memuat beberapa bab dengan format penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir yang meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dengan dokumen yang relevan, serta riwayat hidup penulis.

Pada penyusunan penelitian ini memuat enam bab, yang mana satu bab dengan bab yang lain terdapat keterkaitan, ketergantungan secara sistematis, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penelitian ini berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto (jika ada), persembahan, prakata,

¹⁶ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Artikel Ilmiah, dan Makalah) Tahun Akademik 2021/2022, (Tulungagung: FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2021), hal 27.

daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini memuat tentang: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan dan BAB VI Penutup.

BAB I Pendahuluan, Pada bagian BAB 1 terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, Pada bab kajian teori ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka terkait dengan judul penelitian, yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan kerangka berpikir

BAB III Metode Penelitian, Pada bab penelitian ini berisi tentang rancangan penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, Pada hasil penelitian ini memuat tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian. Dalam deskripsi data menyajikan paparan data kasus MTsN 2 Trenggalek. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, Pada bab ini memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan teori dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan rasional.

BAB VI Penutup, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang mana inti dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas pada pembahasan, sedangkan saran ditujukan bagi lembaga dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.